

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diselenggarakannya pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain sangat bermanfaat bagi dunia industri ataupun dunia kerja serta mengurangi angka pengangguran yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan daya saing tinggi. Lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan, berdasarkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan situasi hidupnya serta berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan.

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15, menyatakan bahwa Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi penyiapan tenaga kerja tingkat menengah bukanlah suatu hal yang mudah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap

ke dunia kerja. Berikut ini adalah persentase pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.1  
**Persentase Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**

Pendidikan tertinggi Ditamatkan Tenaga Kerja	Persentase Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen)		
	2020	2019	2018
SD ke Bawah	14,70	23,61	14,72
SMP	19,53	22,09	15,24
SMA/ SMK	50,53	50,59	59,09
Diploma I/II/III	5,33	4,26	3,62
Universitas /DIV	9,91	3,71	7,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Persentase Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2020

Tingkat kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (1) Motivasi, (2) keterampilan, (3) pengalaman praktik luar, (4) bimbingan karir, (5) latar belakang ekonomi orang tua, (6) prestasi belajar sebelumnya, (7) informasi pekerjaan, (8) mental, (9) minat, dan (10) ekspektasi masuk dunia kerja (Sukardi, 2013:44).

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *Soft Skill* Muri (2017). *Softskills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *softskill* dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku,

kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *softskill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Selain *Soft Skill* factor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah bimbingan karir (Sukardi, 2013:44). Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan prasyarat apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.

Pada hakikatnya bimbingan karir sangat penting diberikan terlebih-lebih kepada siswa. Bimbingan karir bertujuan untuk memberikan gambaran tentang diri serta lingkungan dan keselarasannya dengan pekerjaan yang hendak dicapainya.

Factor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah informasi dunia kerja Molan (2014:48). Informasi dunia kerja merupakan tujuan akhir yang hendak diraih oleh setiap peserta didik dari jenjang manapun, baik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Madrasah Aliyah. Walaupun terdapat diantara mereka yang berwirausaha dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tetap saja mereka akan mencari peluang kerja setelah mereka lulus.

Pendidikan kewirausahaan memang diajarkan kepada peserta didik di sekolahnya masing-masing, akan tetapi hanya sebagian kecil dari mereka yang

mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Dengan demikian kompetensi akademik peserta didik harus juga dibarengi dengan kemampuan mengatasi persaingan kerja diantara para pencari kerja. Persaingan kerja semakin lama semakin ketat. Bukti nyata ketatnya persaingan diantara para pencari kerja dapat dilihat saat diadakan bursa kerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan tanpa dibarengai dengan jumlah lapangan kerja yang seimbang, maka akan timbul sistem seleksi tenaga kerja yang ketat.

SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu SMK yang menyiapkan siswanya untuk masuk dalam dunia kerja. Sesuai dengan visinya, “Menjadi lembaga sertifikasi profesi bidang keahlian bisnis manajemen dan pariwisata yang profesional, berakhlak mulia dan berintegritas yang diakui secara nasional dan internasional”. SMK Negeri 7 Medan membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja agar bisa siap dan profesional dalam menghadapi dunia kerja pada era global ini. Untuk memberikan suatu kelayakan kerja yang berbobot maka kemampuan seorang lulusan harus bisa terukur melalui kemampuannya menyesuaikan diri di lingkungan kerja. Siswa dibekali ilmu pengetahuan dan kompetensi kerja selama mereka belajar disekolah dari kelas X sampai dengan kelas XII melalui praktik persekolahan dan praktik kerja industri, tentunya untuk mencapai kesiapan kerja harus didukung dengan mental yang siap. Setiap siswa dilatih dan dididik supaya mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun survei awal yang dilakukan penulis pada siswa SMK Negeri 7 Medan secara online kepada 30 orang siswa, bahwa permasalahan yang masih muncul hingga saat ini yaitu tentang kesiapan kerja siswa yang masih belum

memenuhi standar kualifikasi dunia kerja. Disamping itu selama masa pandemic COVID 19 umumnya perusahaan mengurangi jumlah pegawai dikarenakan untuk saat ini perusahaan tidak dapat menggaji seluruh karyawannya, sehingga umumnya mereka melakukan pengurangan tenaga kerja. Selain itu perusahaan-perusahaan juga belum berani untuk merekrut tenaga kerja baru untuk dijadikan pegawainya dikarenakan mengalami penurunan pendapatan.

Kesiapan kerja pada anak SMK Negeri 7 dapat dikatakan tidak siap untuk bekerja, karena mereka tahu pekerjaan yang dilakukan atas dasar pemikiran, pengetahuan dan kompetensi yang mereka miliki. Berikut hasil pra penelitian pada 30 orang siswa secara online mengenai kesiapan kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2  
Kesiapan Kerja

No	Pernyataan responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja	30%	70%
2	Saya mampu mengikuti perkembangan teknologi yang dibutuhkan di perusahaan	23,3%	76,7%
3	saya memahami karakteristik kerja yang dibutuhkan perusahaan	23,3%	76,7%

Sumber: Pra Penelitian (2021)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan dan keterampilan siswa tergolong rendah sebesar 70%, dalam hal kemampuan siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dibutuh di perusahaan sebagian siswa menjawab kurang setuju sebesar 76,7% atau dapat dikatakan tidak mampu

mengikuti perkembangan teknologi yang dibutuhkan di perusahaan. Disamping itu siswa juga tidak memahami karakteristik kerja yang dibutuhkan perusahaan sebanyak 76,7%.

Permasalahan *Soft Skill* yang dialami siswa adalah sejauh ini *Soft Skill* yang dimiliki siswa kelas XII belum cukup baik hal ini dapat dibuktikan dengan siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, siswa tidak menerapkan sikap kedisiplinan dalam melakukan suatu pekerjaan, kurangnya cara berkomunikasi yang baik pada saat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah dalam pekerjaan, serta kurangnya rasa tanggung jawab pada saat di kelas. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.3  
*Soft Skill*

No	Pernyataan responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya mampu berbicara di depan umum	30%	70%
2	Saya mempunyai sikap tanggung jawab dan sikap kepemimpinan yang tinggi	33,3%	66,7%
3	saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru	43,3%	56,7%

Sumber: Pra Penelitian (2021)

Dari tabel di bahwa siswa 70% siswa tidak mampu berbicara di depan umum, 66,7% siswa tidak mempunyai sikap tanggung jawab dan sikap kepemimpinan yang tinggi, 56,7% siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Permasalahan bimbingan karir pada siswa ditandai dengan siswa masih belum bisa menentukan jurusan apa yang sesuai dengan minat dan bakatnya guna

menunjang karir di masa depan, kurangnya penalaran siswa terhadap dunia kerja, serta inisiatif siswa yang masih rendah untuk mempersiapkan karirnya sehingga siswa akan kesulitan dalam mencari informasi di industri. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1.4  
Bimbingan Karir

No	Pernyataan responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat saya	53,3%	46,7%
2	Saya Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja	30%	70%
3	saya mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kesuksesan karir di masa depan	30%	70%

Sumber: Pra Penelitian (2021)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa 46,7% siswa tidak dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat nya, 70% siswa belum memiliki pemahaman terhadap dunia kerja, 70% siswa belum mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menunjang kesuksesan karir di masa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat kebutuhan akan informasi mudah didapat oleh setiap orang, khususnya informasi pekerjaan. Kurangnya informasi dunia kerja membuat siswa tidak banyak mengetahui tentang keadaan dunia kerja saat ini. Dengan kemampuan IPTEK yang dimiliki oleh siswa diharapkan mempermudah dalam memperoleh informasi pekerjaan secara cepat, tepat dan akurat. Informasi tersebut bisa didapat siswa dari luar sekolah misalnya dari media cetak, media elektronik, keluarga, masyarakat

dan melalui praktik industri yang merupakan salah satu program kejuruan di sekolah Menengah Kejuruan. Dengan informasi dunia kerja yang didapat oleh siswa sejak dini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja. Namun dalam hal ini siswa enggan untuk mencari informasi dalam dunia kerja sesuai dengan minat dan bakatnya dan siswa lebih tertarik menggunakan gadgetnya untuk bermain game online. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.4  
Informasi Dunia Kerja

No	Pernyataan responden	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya Mudah memperoleh informasi dunia kerja dari internet	50%	50%
2	saya dapat memperoleh informasi dunia kerja dari sekolah sesuai dengan minat dan bakat saya	36,7%	63,3%
3	saya mendapatkan informasi dunia kerja dari situs resmi perusahaan itu sendiri	26,7%	73,3%

Sumber: Pra Penelitian (2021)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa tidak mudah memperoleh informasi dunia kerja dari internet, 63,3% siswa belum dapat memperoleh informasi dunia kerja dari sekolah sesuai dengan minat dan bakatnya, 73,3% siswa belum mendapatkan informasi dunia kerja dari situs resmi perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat merekrut tenaga kerja di masa Pandemi COVID 19 pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang diberi judul “Pengaruh Penguasaan *Soft Skill*, Bimbingan Karir dan

Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan kerja siswa belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja.
2. Siswa kurang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja.
3. Kurangnya terbentuk sikap siswa yang memiliki rasa tanggung jawab atas suatu pekerjaan.
4. Siswa kurang aktif bertanya kepada guru mengenai pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya.
5. Informasi yang didapat mengenai dunia kerja masih kurang.
6. Kurangnya ketertarikan siswa menggunakan teknologi untuk mencari informasi mengenai dunia kerja.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini lebih difokuskan pada permasalahan yang berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja, yaitu *Soft Skill*, bimbingan karir dan informasi dunia kerja. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk menghindari pelebaran dan perluasan yang tidak perlu dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan masalahnya secara tepat agar pembahasan masalah lebih tajam dan mendalam. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Soft Skill*, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.
2. Mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.
3. Mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

4. Mengetahui pengaruh *Soft Skill*, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama mengenai pengaruh *Soft Skill*, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sebagai ajang latihan dalam menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan memaksimalkan fungsi dari siswa yaitu dalam pengaruh pengalaman praktik industri, kemandirian belajar dan informasi dunia kerja untuk memperoleh kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

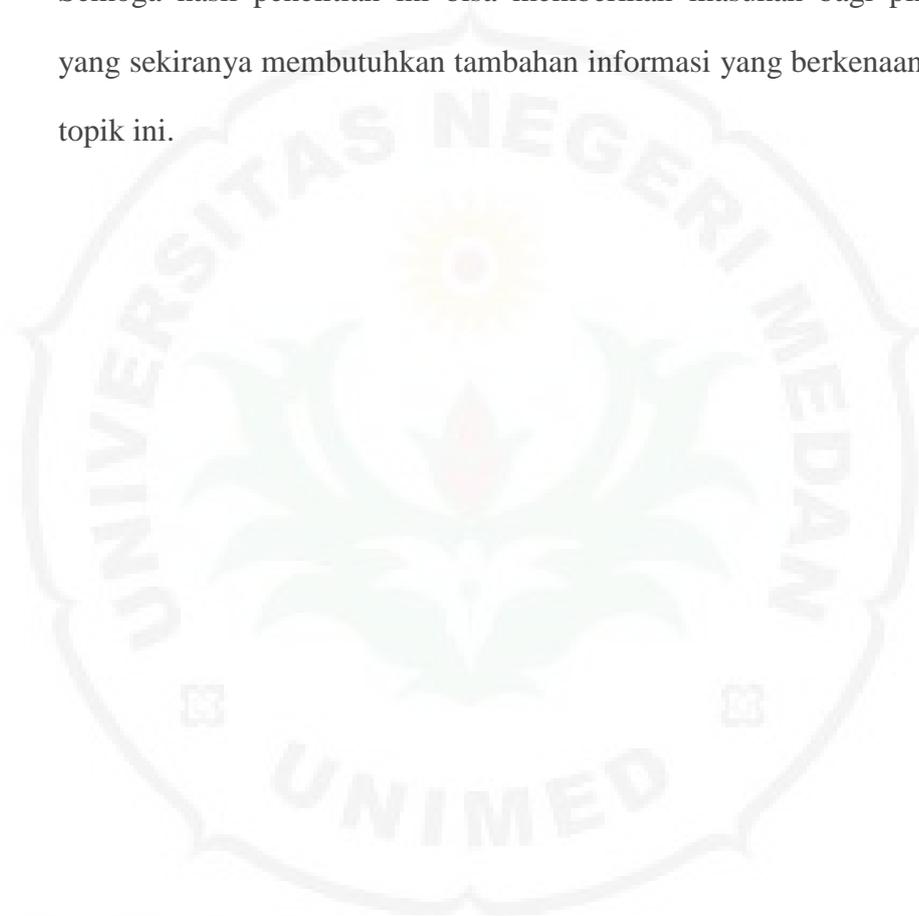
- c. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hasil pembelajaran selama berada dibangku

kuliah ke lapangan dan untuk menambah koleksi pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

d. Bagi pihak lain

Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan tambahan informasi yang berkenaan dengan topik ini.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY